

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas tanaman pangan utama di Indonesia, karena hampir seluruh penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Beras mengandung nutrisi yang diperlukan oleh tubuh manusia dan berperan sangat penting dan strategis baik sosial, ekonomi maupun politik. Pertumbuhan penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan pangan juga meningkat. Oleh karena itu penyediaan beras sebagai makanan pokok harus tetap terjaga.

Padi lokal merupakan aset genetik dan sangat berharga, oleh karena itu harus dikelola dengan baik. Menurut Sitaresmi *et al.* (2013), padi lokal memiliki keunggulan tertentu karena telah dibudidayakan secara turun-temurun sehingga telah beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lahan dan iklim yang spesifik. Padi lokal banyak ditemukan di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Pasaman masyarakat banyak menanam padi lokal yang terdapat pada masing-masing kecamatannya.

Produktivitas padi di Sumatera Barat mengalami penurunan, dapat dilihat dari data tahun 2017 sebesar 2.824.509 ton/ha, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 1.509.337 ton/ha. Penurunan produktivitas padi di Sumatera Barat selama dua tahun terakhir sebesar 1.315.172 ton/ha. Di Kabupaten Pasaman penurunan produktivitas padi pada tahun 2017-2018 sebesar 70.495 ton/ha. Pada tahun 2017 produktivitas padi sebesar 232.471 ton/ha dan pada tahun 2018 turun menjadi 161.977 ton/ha (BPS, 2018). Penurunan produktivitas padi diperkirakan salah satu penyebabnya adalah adanya serangan wereng. Jenis wereng yang paling sering dijumpai di lapangan, dan menimbulkan kerusakan yang cukup tinggi adalah wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens* Stal.).

Serangan wereng batang coklat di Sumatera Barat mulai terjadi selama tahun 2009- 2014, diikuti dengan ledakan populasi sejak tahun 2015. Serangan hama ini terjadi di 13 kecamatan dengan kategori daerah endemik sampai endemik berat, 9 daerah non endemik, 7 daerah potensial sampai sporadik dan 3

daerah serangan baru (Tauruslina, 2014). Luas serangan pada tahun 2015 mencapai 551 ha, pada tahun 2016 meningkat menjadi 2.436 ha, dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 8.377 ha (BPTPH Sumatera Barat, 2018). Wereng batang coklat dilaporkan pertama kali di Indonesia oleh Stal pada tahun 1854 dan sejak tahun 1970 wereng batang coklat sudah merupakan hama utama pada tanaman padi di Indonesia. Populasi wereng batang coklat meledak terjadi pada tahun tahun berikutnya dan serangan yang banyak terjadi di Pulau Jawa ( Baehaki dan Munawar, 2012).

Wereng batang coklat merupakan salah satu hama utama pada tanaman padi, merusak dengan cara mengisap cairan sel tanaman dan berperan sebagai vektor virus (Gurr *et al.*, 2010). Wereng batang coklat dapat menyerang tanaman padi pada semua fase pertumbuhan, mulai dari pembibitan sampai menjelang panen. Serangan wereng batang coklat dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi petani, karena jika tingkat serangan yang terjadi mencapai lebih dari 90% dapat mengakibatkan puso (*hopperburn*) dan menggagalkan panen (Harini *et al.*, 2013).

Dalam upaya meningkatkan produksi tanaman padi, perlu adanya pengendalian terhadap serangan wereng batang coklat tersebut. Usaha strategis pengendalian wereng batang coklat yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah melakukan penelitian pembentukan varietas padi tahan wereng, program aksi tanam padi serempak, pemakaian lampu perangkap sebagai alat monitoring, dan reduksi populasi hama (Baehaki dan Mejaya, 2014).

Serangan wereng batang coklat meluas hampir diseluruh sentra produksi padi dengan serangan yang berbeda mulai dari serangan ringan sampai puso kering seperti terbakar. Pengetahuan tentang respon varietas padi terhadap serangan wereng batang coklat sangat diperlukan agar pengendalian wereng batang coklat lebih efektif dan efisien (Maulana, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian tentang “Tingkat Serangan wereng batang coklat *Nilaparvata lugens* Stal. (Hemiptera: Delphacidae) pada beberapa varietas padi Lokal Kabupaten Pasaman”.

## B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat serangan wereng batang coklat *Nilaparvata lugens* Stal. (Hemiptera: Delphacidae) pada beberapa varietas padi Lokal Kabupaten Pasaman.

## C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi bagi masyarakat tentang tingkat serangan wereng batang coklat pada beberapa varietas padi lokal Kabupaten Pasaman.

